

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Buol

4.1.1 Sejarah Terbentuknya Kabupaten Buol

Menurut legenda asal-usul negeri Buol pada waktu itu ialah berlayarnya Kapal Nabi Nuh dan bertepatan dengan negeri Buol sekarang, tiba-tiba kapal tersebut berputar tiga kali. Dari putaran itu timbul buih lautan yang sangat banyak. Dalam bahasa Buol buih itu disebut “BWULYA”. Buih itu lama kelamaan mengeras dan menjadi daratan dan bergunung-gunung. Gunung tertinggi adalah Pogogul. Dr. E. L. Godee V. Mols Bergen menyebutnya Bool. Dari kata ‘Bwulya’ ini kemudian menjadi Buol kemudian di atas gunung Pogogul ini ada satu batu hitam yang besar. Pada suatu situasi, dimana cuaca amat buruk, hujan deras dan halilintar bersahut-sahutan, batu hitam itu pecah dua. Setiap pecahan itu pecah lagi menjadi dua dan seterusnya. Dari pecahan itulah keluar sepasang manusia laki-laki dan wanita. Laki-laki bernama ‘TAMATAU’ artinya orang yang serba tahu. Perempuan bernama ‘BUKI KINUMILATO’ yang artinya Permaisuri yang menjelma seperti kilat. Keduanya menjadi suami istri dan menurunkan ‘OMBU KILANO’ yang menjadi suku asli Buol. Selain batu hitam, ada juga bambu kuning, yang pada situasi yang sama terpecah dan dari pecahannya lahirlah sepasang manusia. Laki-laki bernama ‘LILIMBUTA’ dan wanita ‘LILIMBUTO’ yang artinya tidak diketahui. Keduanya menurunkan suku MANURUNG. Lama kelamaan terjadi sengketa antara kedua suku ini, dan kemudian suku Ombu Kilano tinggal jauh dari gunung Pogogul (di daerah Pinamula sekarang), sedangkan suku Manurung tetap di gunung Pogogul.

Berikut ini adalah dinasti kerajaan sesudah Sultan Ponda yang memerintah adalah Dinasti Mokoapat, yaitu :

- 1) Sultan Undain
- 2) Datumimo (1804-1810)
- 3) Mokoapat (1810-1818)
- 4) Ndubu II
- 5) Takuloe
- 6) Datumula (1839-1843)
- 7) Elam Siradjudin (1843-1857)
- 8) Modeiyo (1857-1858)
- 9) Lahadung (1858-1864)

Dilanjutkan oleh Dinasti Turumbu/Turungku, yaitu :

- 1) Turumbu/Turungku (1864-1890)
- 2) Haji Patra Turungku (1890-1899)
- 3) Datu Alam Turungku (1899 – 1914)
- 4) Haji Akhmad Turungku (1914-1947)
- 5) Mohammad Aminullah Turungku (1947-1997)
- 6) Mahmud Aminullah Turungku (1997-Sekarang)

Kabupaten Buol dibentuk berdasarkan undang-undang RI nomor 51 tahun 1999 tentang pembentukan kabupaten Buol, Morowali dan Banggai Kepulauan. Sebelumnya pada pembentukan Negara Indonesia Timur, Buol adalah daerah Swapraja yang tergabung dengan daerah Gorontalo. Selanjutnya melalui undang-undang Ri nomor 29 tahun 1959 gabungan Swapraja Tolitoli dan Swapraja Buol

menjadi kabupaten Buol Tolitoli. Sejak tanggal 16 Februari 1966 melalui keputusan DPR-GR Propinsi Sulawesi Tengah, Buol diusulkan menjadi kabupaten dan keinginan ini terlaksana dengan pembentukan kabupaten Buol pada tanggal 12 Oktober 1999 M.

Adapun pejabat bupati kabupaten Buol sampai sekarang berturut-turut adalah sebagai berikut :

- 1) Ir. Abdul Karim Mbouw (1999-2000)
- 2) Drs. A Karim Hanggi (2000-2007)
- 3) H Amran H. A. Batalipu, SE., MM (2007-2012)
- 4) dr.H.Amiruddin Rauf, Sp.Og, Msi (2012-sekarang)

4.1.2 Letak Geografis dan Luas Wilayah Kabupaten Buol

Letak geografis kabupaten Buol terletak pada posisi $0,35^{\circ}$ - $1,20^{\circ}$ Lintang Utara dan $120,12^{\circ}$ - $122,09^{\circ}$ Bujur Timur. Secara administratif wilayah buol berbatasan dengan :

- Sebelah utara : Laut Sulawesi sekaligus berbatasan dengan Negara tetangga Philipina
- Sebelah selatan : Kabupaten Bualemo provinsi Gorontalo dan kabupaten Parigi Moutong
- Sebelah timur : Kabupaten Gorontalo provinsi Gorontalo
- Sebelah barat : Kabupaten Tolitoli.

Luas wilayah daratan Kabupaten Buol $\pm 4.043,57$ Km² dan luas laut ± 3.777 Km². Kabupaten Buol terdiri dari 11 kecamatan dengan 108 desa dan 7 kelurahan.

4.1.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Buol

4.1.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Kabupaten Buol sendiri memiliki 11 (sebelas) Kecamatan yang diantara adalah Kecamatan Lakea, Biau, Keramat, Momunu, Tiloan, Bokat, Bukal, Bunobogu, Gadung, Paleleh dan Kecamatan Paleleh Barat. Berikut ini tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah :

Tabel Jumlah Penduduk Kabupaten Buol Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	KecamatanLakea	5 635	5 350	10 985
2	KecamatanBiau	19 880	19 298	39 178
3	KecamatanKeramat	4 688	4 387	9 075
4	KecamatanMomunu	7 694	7 387	15 081
5	KecamatanTiloan	6 885	6 383	13 268
6	KecamatanBokat	6 793	6 627	13 420
7	KecamatanBukal	7 839	7 206	15 045
8	KecamatanBunobogu	4 853	4 563	9 416
9	KecamatanGadung	6 238	5 951	12 189
10	KecamatanPaleleh	6 138	5 833	11 971
11	KecamatanPaleleh Barat	3 082	2 883	5 965
Jumlah		79 725	75 868	155 593

Sumber : Penduduk Indonesia 2010-2035

Berdasarkan data dan tabel yang ada, bahwa rasio jenis kelamin di dominan oleh Laki-laki meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Dan berdasarkan informasi yang telah di keluarkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Buol pada tahun 2018, pertumbuhan jumlah penduduk Kabupaten Buol dari tahun 2016-2017 hanya berkisar $\pm 2,16$.

4.1.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Di Kabupaten Buol sendiri perusahaan kelapa sawit yang menjadi andalan Pemerintah maupun masyarakat untuk mencari nafkah atau untuk menyambung

hidup mereka dan keluarganya. Selain perusahaan kelapa sawit, masyarakat juga mengandalkan pertanian, seperti persawahan dan perkebunan serta pertambangan. Pekerjaan masyarakat Kabupaten Buol lebih dominan ke pertanian, perikanan dan pertambangan. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di tahun 2017 :

Tabel jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	1	22 909	5 259	28 168
2	2	2 016	418	2 434
3	3	1 328	891	2 219
4	4	98	-	98
5	5	4 700	-	4 700
6	6	2 471	6 334	8 805
7	7	1 661	-	1 661
8	8	231	200	431
9	9	8 013	7 968	15 971
Jumlah/total		43 427	21 060	64 487

Sumber : Penduduk Indonesia 2010-2035

Keterangan :

1. Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan
2. Pertambangan dan penggalian
3. Industri pengolahan
4. Listrik, gas dan air
5. Bangunan
6. Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel
7. Angkutan, pergudangan dan komunikasi
8. Keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan

9. Jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan

4.1.3.3 Jumlah Penduduk Wajib E-KTP

Pada tahun 2017 BPS Kabupaten Buol sudah menginput data masyarakat yang wajib memiliki E-KTP mulai dari usia yang telah di tentukan sampai dengan usia lanjut. Sekitar ±155 593 jiwa yang terdaftar maupun yang sudah mempunyai E-KTP, sementara pada tahun 2017 yang wajib E-KTP lebih di dominasi oleh usia 17 tahun dan yang berusia 0-14 cukup signifikan. Berikut ini adalah jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Buol pada tahun 2017.

Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Buol pada tahun 2017

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	9 216	9 223	18 439
2	5-9	9 102	8 613	17 715
3	10-14	8 593	8 127	16 720
4	15-19	7 642	7 211	14 853
5	20-24	6 116	5 988	12 104
6	25-29	6 526	6 310	12 836
7	30-34	6 287	6 024	12 311
8	35-39	6 290	5 721	12 011
9	40-44	5 487	4 881	10 368
10	45-49	4 195	3 778	7 973
11	50-54	3 289	2 899	6 188
12	55-59	2 692	2 348	5 040
13	60-64	1 628	1 533	3 161
14	65	2 662	3 212	5 874
Jumlah		79 725	75 868	155 593

Sumber : Penduduk Indonesia 2010-2035

4.1.4 Visi dan Misi Kabupaten Buol

4.1.4.1 Visi dan Misi Kabupaten Buol Periode 2012-2017

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan daerah, Pemerintah Kabupaten

Buol pada periode 2012–2017 telah menetapkan visi dan misi sebagai berikut :

A. Visi :

“Terwujudnya Masyarakat Madani Kabupaten Buol Melalui Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing, Pertanian Maju dan Sumber Daya Alam Berkelanjutan”

B. Misi Pembangunan yang bernilai strategis sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan kualitas dan produktivitas pertanian maju berkelanjutan
- c. Meningkatkan pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup berkelanjutan
- d. Mengembangkan struktur ekonomi yang tangguh dan memiliki keunggulan komparatif berbasis kewilayahan dan ekonomi kerakyatan
- e. Percepatan penurunan angka kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat
- f. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih dengan aparatur Negara yang professional, menciptakan rasa aman, nyaman dan tertib
- g. Mewujudkan pembangunan infrastruktur daerah yang berkualitas
- h. Pembangunan perdesaan yang mandiri

C. Makna Lambang Daerah

1. Bentuk

- a) Jantung : Bahwa bentuk lambang daerah adalah symbol detak kehidupan yang bersumber pada nurani masyarakat dan cermin karakteristik Kabupaten Buol.
- b) Perisai : Bahwa bentuk lambang daerah adalah perpaduan dari bentuk perisai yang terdapat di Dada Burung Garuda Pancasila “Lambang Negara Indonesia” dengan bentuk perisai masyarakat Buol yang disebut KALIABU, yang bermakna kepahlawanan, pertahanan diri dan kehormatan.

2. Warna Dasar Bentuk

- a) Kuning Keemasan (Moyayag)
- b) Bermakna Keagungan, Kebesaran dan Kemuliaan
- c) Hijau Jamrud (Moidu), Bermakna Keimanan dan Keluhuran

Kedua warna ini adalah ciri Kebesaran dan Keluhuran masyarakat Buol.

3. Warna Gambar

- a) Kuning, bermakna keagungan, kemuliaan dan kenyataan
- b) Hijau, bermakna kesuburan, kemakmuran dan keimanan
- c) Biru, bermakna kejujuran, kesetiaan dan Pengabdian
- d) Hitam, bermakna keteguhan, optimis dan kewibawaan
- e) Putih, bermakna keikhlasan, kebijaksanaan dan kesucian

4. Gambar

- a) Bintang, bermakna Ketuhanan Yang Maha Esa dan merupakan simbol masyarakat Buol yang Religius dan Bertaqwa.
- b) Padi dan Kapas, bermakna Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.
 - 1. Bermakna Sandang dan Pangan serta Adil dan Makmur.
 - 2. (Sembilan) buah Padi bermakna tahun 1999, tahun terbentuknya Buol menjadi Kabupaten berdasarkan Undang-Undang Nomor 51 Tahun 1999
 - 3. Bahwa 19 (Sembilan Belas) buah kapas dan 99 (sembilan puluhsembilan)
- c) Pohon kelapa, bermakna bahwa kopra dan juga pohon kelapa adalah simbol yang mewakili seluruh potensi sumber kekayaan alam hayati di Kabupaten Buol.
 - 1. Bahwa sejak dahulu Buol dikenal sebagai daerah sentral penghasil kopra.
 - 2. Bahwa 45 Helai daun Kelapa bermakna tahun 1945.
 - 3. Bahwa 5 pelepah kelapa bermakna pengamalan dan penghayatan nilai-nilai Pancasila.
 - 4. Bahwa 5 buah kelapa bermakna 5 wilayah Kecamatan saat Buol menjadi Kabupaten, yaitu Kecamatan Biau, Kecamatan Momunu, Kecamatan Bokat, Kecamatan Bunobogu dan Kecamatan Paleleh.

5. Bahwa Akar yang kokoh dan Batang yang berdiri tegak bermakna tekad.
- d) Tiga Buah Gelombang Laut
1. Penulisannya BWULYA kemudian ditulis BOEOL dan akhirnya menjadi BUOL.
 2. Penamaan Buol berasal dari kata VUYA yang berarti BUAH yang dalam Tiga buah bermakna proses perjalanan Buol dimasa lalu, sekarang dan akan datang.
- e) Gunung Pogogul, bahwa gunung Pogogul merupakan tanda jika kita memasuki Buol dari lautan lepas dan juga secara historis dianggap sebagai daratan pertama diwilayah Buol serta merupakan simbol sumber kekayaan non hayati.
- f) Rumah Adat Buol
1. Bermakna keterbukaan bagi segala kebaikan dan kemajuan serta kesiapan Kabupaten Buol menyambut pelaksanaan otonomi daerah.
 2. Rumpun (Balak) keluarga atau persekutuan hidup masyarakat Buol dimasa lalu, yaitu Balak Tongon, Balak Biau, Balak Talaki dan Balak Bunobogu.
 3. Empat buah batu penyanggah (Punduy) rumah adat bermakna 4 (Empat)
- g) Pita dan Garis Horisontal

1. Kerjasama serta kesetaraan Kabupaten Buol dengan Kabupaten-Kabupaten dan kota di provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia dan dunia Internasional.
2. Serta kebersamaan dalam derap langkah yang harmoni segenap komponen masyarakat Buol dan pemerintah dalam membangun Kabupaten Buol. Garis horizontal pembagi lambang bermakna ikatan kekeluargaan.
3. Pita putih yang melingkari lambang bermakna persatuan dan kesatuan.

4.1.5 Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Buol

Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Buol tentunya hampir sama dengan organisasi perangkat di Daerah lainnya, mulai dari atas sampai ke bawah yang telah di atur dalam PERBUP (Peraturan Bupati) Nomor 36 tahun 2016 tentang Kependudukan dan Susunan Organisasi Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD dan Inspektorat Daerah Kabupaten Buol dan PERBUP (Peraturan Bupati) Nomor 05 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Organisasi perangkat daerah Kabupaten Buol terdiri dari beberapa lembaga, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dinas pendidikan dan kebudayaan
2. Dinas kesehatan
3. Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang
4. Dinas perumahan rakyat dan kawasan pemukiman
5. Satuan polisi pamong praja

6. Dinas perhubungan
7. Dinas sosial
8. Dinas tenaga kerja dan transmigrasi
9. Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
10. Dinas ketahanan pangan
11. Dinas lingkungan hidup
12. Dinas kependudukan dan pencatatan sipil
13. Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa
14. Dinas pengendalian penduduk dan KB
15. Dinas koperasi, usaha kecil dan menengah
16. Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
17. Dinas pemuda olahraga
18. Dinas perpustakaan dan kearsipan
19. Dinas perikanan
20. Dinas pertanian
21. Dinas perdagangan dan perindustrian
22. Dinas pariwisata, dan
23. Dinas komunikasi dan informatika.

Dari 23 Dinas atau lembaga ini tentunya mempunyai peran dan tupoksi yang hampir sama, yaitu tentang pelayanan publik kepada masyarakat, khususnya Dinas pendudukan dan pencatatan sipil di Kabupaten Buol. Dan yang hampir sama tupoksinya adalah Dinas pengendalian penduduk dan KB, karena membahas atau mengdata penduduk di Kabupaten Buol.

4.1.6 Kecamatan di Kabupaten Buol

Sebagaimana data yang telah di dapatkan dari awal penelitian dan data dari BPS Kabupaten Buol, bahwa Kabupaten Buol mempunyai 11 (sebelas). Kecamatan yang di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Kecamatan Lakea
2. Kecamatan Biau
3. Kecamatan Karamat
4. Kecamatan Momunu
5. Kecamatan Tiloan
6. Kecamatan Bokat
7. Kecamatan Bukal
8. Kecamatan Bunobogu
9. Kecamatan Gadung
10. Kecamatan Paleleh, dan
11. Kecamatan Paleleh Barat

Dari 11 (sebelas) Kecamatan di Kabupaten Buol ini berdasarkan sumber data yang didapatkan dari BPS Kabupaten Buol tahun 2017 Kecamatan yang paling banyak penduduknya adalah Kecamatan Biau dengan jumlah ±39 178, Kecamatan Momunu dengan jumlah ±15 081, Kecamatan Bukal dengan jumlah ±15 045 dan jumlah penduduk yang paling kurang dari 11 (sebelas) Kecamatan di Kabupaten Buol adalah Kecamatan Paleleh Barat dengan jumlah ±5 965.

4.2 Gambaran Umum Pelayanan Publik di Disdukcapil

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah lembaga atau dinas yang melayani masyarakat dalam bidang kependudukan dan pencatatan sipil, yang bergerak di bidang, seperti mengurus pindah daerah atau masuk daerah, NIK (Nomor Induk Kependudukan), KIA (Kartu Identitas Anak), perkawinan, perceraian, pendataan penduduk, identitas penduduk dan lain sebagainya. Sementara di Bidang Pencatatan Sipil memiliki tugas, seperti akta kematian, akta kelahiran, perkawinan, E-KTP (Kartu Tanda Penduduk-Elektronik), pengesahan atau pengangkatan anak, perceraian, salinan akta, pencatatan pinggir, perubahan nama, perubahan kewarganeraan, ganti kelamin dan lain-lain.